

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana tanah longsor di Dunia mencatat hasil kejadian per Juni 2023 mengalami kejadian sebanyak 267 meninggal dunia, 33 hilang, 5.785 mengalami luka-luka, 9.002.975 orang yang terdampak akibat bencana tanah longsor (IFRC,2023). Bencana yang terjadi dari bentuk di belahan dunia khususnya di negara kepulauan seperti Indonesia menjadi salah satu indikator tersebut memburuknya kualitas dunia saat ini. Saat ini 95 % bencana di dunia adalah bencana *hidrometeorologis* seperti banjir dan tanah longsor yang penyebab utamanya adalah krisis iklim (BMKG, 2022).

Bencana tanah longsor menjadi salah satu bencana *hideometerologis* yang paling sering terjadi di Indonesia. Data yang dirilis secara tahunan oleh BNPB menerangkan bahwa setidaknya dalam tiga tahun terakhir, jumlah kejadian bencana tanah longsor di Indonesia terus meningkat. Data paling baru, sepanjang tahun lalu terdapat 1.321 bencana tanah longsor di Indonesia atau naik lagi dengan persentase sekitar 25 % dari tahun 2020. Pada tahun 2023 Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan sebanyak 215 kali kejadian gerakan tanah atau tanah longsor terjadi selama tahun 2023. Kejadian itu menyebabkan sebanyak 84 orang meninggal dunia. (BNPB, 2023). Jenis bencana di Indonesia yang sering muncul yang pertama ada gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan tanah longsor menduduki tempat ke-empat. Data kejadian pada tahun 2020 merupakan kejadian terbanyak yaitu ada 1152 kasus, tahun 2021 ada 441 kasus, dan pada tahun 2022 ada 129 kasus (BNPB, 2022). Pada tahun 2023 terjadi 451 kasus tanah longsor di Indonesia (BNPB, 2023).

Pada tahun 2023 kejadian tanah longsor akibat terjadinya iklim cuaca yang ekstrem didapatkan hasil 156 kejadian tanah longsor yang ke dua didapatkan hasil 122 kejadian tanah longsor, total korban akibat

terjadinya bencana tanah longsor di Jawa Tengah mencapai 93 orang yaitu 23 meninggal dunia 1 hilang dan 69 luka-luka (BNPB, 2023). Pada Tahun 2023 terdapat 1 korban meninggal dunia. Tahun 2024 ada 1 kejadian bencana tanah longsor pada tanggal 3 Maret 2024 Jam 19.00 WIB, ada 2 korban yang mengalami luka memar di bagian kepala, 2 korban dewasa yang mengalami patah tulang, 1 korban anak balita mengalami patah tulang, 34 orang mengungsi di tempat pengungsian di Balai Desa Menjing, 3 rumah yang mengalami kerusakan, 3 orang sedang di rawat inap di Rumah Sakit, 5 orang mengalami luka ringan (BNPB, 2024).

BPBD Kabupaten Karanganyar berperan sebagai penanggulangan bencana dengan menghimbau masyarakat untuk mencegah dan mendeteksi dini, bencana yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar. Hasil tersebut memang belum terlihat secara langsung, namun dengan imbauan ini kami harap masyarakat lebih waspada terhadap bencana. Kemajuan teknologi memang bisa membantu masyarakat mendapatkan informasi terkini, seperti apakah sedang hujan, namun BPBD juga mengimbau masyarakat agar masyarakat bisa menyaring berita yang diterimanya secara faktual dan aktual (BPBD Karanganyar, 2023)

Bencana tanah longsor di Desa Mening telah merusak lingkungan, merugikan harta benda dan mengancam keberlanjutan hidup masyarakat. Oleh karenanya upaya penanganan bencana longsor oleh pemerintahan harus mendapatkan prioritas dan mendesak untuk dilakukan. Kebutuhan rasa aman untuk melanjutkan kehidupan sehari – hari haruslah dipenuhi untuk memperoleh penghidupan yang sejahtera. Upaya penanganan bencana longsor sudah tentu membutuhkan kajian yang mampu menghasilkan sebuah solusi pemecahan untuk mencegah dan mengatasinya. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjadi salah satu referensi Dalam penanganan bencana tanah longsor.

Pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap penanganan tanggap darurat, mitigasi maupun siapsiagaan terhadap bencana, menimbulkan lebih

banyaknya kerugian. Berdasarkan peneliti (Minggawati *et al.*, 2023) tentang Pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Kelurahan Bukik Cangang Kota Bukit Tinggi”. Didapatkan hasil bahwa tingkat masyarakat tergolong katagori tinggi dan sikap kesiapsiagaan berada dikategori sangat tinggi. Hasil dari peneliti tersebut hipotesis dengan uji t dan uji koefisien determinasi, maka ada pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi pengetahuan maka sikap kesiapsiagaannya juga akan meningkat. Peneliti tersebut menunjukkan pengetahuan sangat penting dimiliki oleh masyarakat sebagai bekal dalam melakukan segala tindakan untuk mengurangi dampak dari bencana. Berdasarkan peneliti (Andini, 2023).”Hubungan pengetahuan dan Perilaku kesiapsiagaan pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Bukik Cangang Kota Bukit Tinggi”, seseorang semakin tinggi pengetahuan maka perilaku kesiapsiagaannya juga akan meningkat, sehingga dengan pengetahuan yang tinggi tentang penanggulangan bencana maka dampak dari bencana dapat di kurangi.

Wawancara yang dilakukan kepada 10 warga di Dusun Menjing didapatkan 7 orang belum mengetahui kesiapsiagaan bencana. Wawancara juga dilakukan kepada ketua rt setempat. Penyebab kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bencana yaitu kurangnya edukasi kepada masyarakat yang masih rendah dan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap bencana. Berdasarkan wawancara ketua RT setempat di Dusun Menjing menjelaskan bahwa pernah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat namun ketika sosialisasi hanya perwakilan 3 sampai 5 orang saja untuk menghadiri acara di Balai Desa, kepedulian warga setempat setelah diberikan edukasi diharuskan sosialisasi kepada tetangga sekitar namun hasilnya tidak bisa maksimal, karena untuk penyampaiannya hanya sekilas dan tidak bisa detail seperti yang disampaikan ketika sosialisasi di Balai Desa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian untuk melakukan peneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan

Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Masyarakat Di Desa Menjing Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah apakah ada ”Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Masyarakat Di Desa Menjing Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar” ?

## **C. Tujuan Peneliti**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Jenawi Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik tingkat responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana tanah longsor di Desa Menjing Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar
- c. Untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Menjing Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar
- d. Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Menjing Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

#### **D. Manfaat peneliti**

##### **1. Bagi Masyarakat Desa Jenawi**

Untuk menambah pengetahuan siswa tentang bencana khususnya tanah longsor dan untuk mempelajari apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana

##### **2. Bagi Universitas ‘ Aisyiyah Surakarta**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau pembandingan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang akan datang berhubungan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Negah sumana, Putu indra christiawan, Gede budiarta (2020)	Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di desa sukawana	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, Variabel yang digunakan sama.	Perbedaan dengan peneliti ini terletak pada judul penelitian, tempat, dan jumlah responden waktu.
2.	Anugrah cipta dwijaya, Makkasau plasay, Hamza tasa (2019)	Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat penanggulangan bencana tanah longsor di desa wakoko kabupaten buton	Terhadap persamaan pembahasan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi, metode peneliti pengumpulan data.	Perbedaan dengan peneliti ini terletak pada judul penelitian, tempat, dan jumlah responden waktu,
3.	Firsian setiya arinata, Sugiyo, Eko nusantoro, Putri nur aini, Mutmainah, Asrofa wahyu aiman (2020)	Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana tanah longsor pada siswa sekolah dasar	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Perbedaan dengan peneliti ini terletak pada judul penelitian, tempat, dan jumlah responden waktu,
4.	Heriaty berutu, Herlina evi yanti manik (2023)	Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di desa gunung tua kecamatan tanah pinem kabupaten dairi	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan deskriptif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Perbedaan dengan peneliti ini terletak pada judul penelitian, tempat, dan jumlah responden waktu, alat ukur yang di gunakan.
5.	Rachmi ariyani, Endiyono (2020)	Pengaruh Pendidikan mitigasi bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan masyarakat di desa melung kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif	Perbedaan dengan peneliti ini terletak pada judul penelitian, tempat, dan jumlah responden waktu.

6. Ady Waluya, Rizal Kautsar (2021) Hubungan pengaruh tentang mitigasi bencana tanah longsor dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat Di RT001/RW002 Desa Cibadak Wilayah kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi
- 
- Persamaan dengan penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan deskriptif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul penelitian, tempat, dan jumlah responden waktu, alat ukur yang di gunakan.